

**PENERAPAN METODE AMONG KI HADJAR DEWANTARA  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA ANAK USIA DINI 5 - 6 TAHUN  
DI TK TAMAN INDRIA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

**MUHAMMAD HALIM HAKIKI**

**NIM : 15430073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Halim Hakiki

NIM : 15430073

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 14 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
870EEAHF920920619  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Muhammad Halim Hakiki  
NIM. 15430073



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Muhammad Halim Hakiki

Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Halim Hakiki

NIM : 15430073

Judul Skripsi : Penerapan Metode Among Ki Hajar Dewantara Dalam Perpetif Islam Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimuajasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassal*



Yogyakarta, 14 Januari 2021

Pembimbing

Siti Zubaedah, M.Pd.

NIP: 19730709 200801 2 011



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-522/Un.02/DT/PP.00.9/02/2021

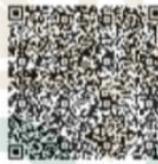
Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN METODE AMONG KI HADJAR DEWANTARA DALAM  
PERSPEKTIF ISLAM PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK TAMAN INDRIA  
IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HALIM HAKIKI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15430073  
Telah diujikan pada : Senin, 18 Januari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 602967a16c211



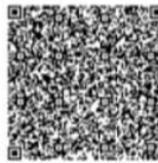
Penguji I  
Dr. Drs. Ielusan, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 602948538ec64



Penguji II  
Drs H Suismanto, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6022083bba6d



Yogyakarta, 18 Januari 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 602dd1721909a

## MOTTO

“Mendidik anak itulah mendidik rakyat. Keadaan dalam hidup dan penghidupan kita pada jaman sekarang itulah buahnya pendidikan yang kita terima dari orang

tua pada waktu kita masih kanak-kanak.

Sebaliknya anak-anak yang pada waktu ini kita didik,

kelak akan menjadi warganegara kita.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>) Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Ki Hadjar Dewantara Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. Cetakan Kelima. Halaman 3.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Ku Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Tk Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi jenjang program S1 di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Sumarni, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama sebagai Ketua Program Studi PGRA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Zubaedah, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu danawasannya.
5. Keluarga tersayang Bapak Drs. H. Sunardi, M.Hum., Ibu Dra. Hj. Puji Mulyani, dan kakakku Irmastuti Lukitaning

Alam, S.Tr. Keb., M.Tr.Keb. yang selalu memberikan do'a dan motivasi selama penyusunan skripsi.

6. Ibu Sihgiyanti, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, Ibu Lia Wirawati, S.Pd. AUD. sebagai Wali Kelas, Ibu Haryanti, S.Ag. sebagai guru pendidikan Agama Islam dan para pamong TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang sangat membantu dalam penelitian.
7. Teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2014 yang telah berbagi motivasi, pengalaman dan referensi pada penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Seiring untaian do'a, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna, mohon kritik dan saran untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 17 September 2020

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Muhammad Halim Hakiki  
NIM.15430073

## ABSTRAK

Muhammad Halim Hakiki, (*Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta*), Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapannya, serta dampak penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil lokasi di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, guru menerapkan metode among dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk kelancaran pembelajaran di kelas. (2) Faktor pendukung yaitu kurikulum dan tersedianya fasilitas/ sarana prasarana, semangat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. sedangkan faktor penghambat yaitu guru yang belum memahami metode among, kurangnya kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas, dan kebiasaan anak yang di bawa dari keluarga. (3) Dampak penerapan metode among menunjukkan adanya pencapaian perkembangan anak dalam perspektif Islam.

**Kata kunci :** *metode among, pembelajaran merdeka*

## ABSTRACT

Muhammad Halim Hakiki, (*Application of the Among Ki Hadjar Dewantara Method in the Islamic Perspective of Early Children 5-6 Years at Taman Indria Kindergarten Ibu Pawiyatan Yogyakarta*), Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

This study aims to determine the application of the Among Ki Hadjar Dewantara Method in Islamic Perspectives on Taman Indria Kindergarten Ibu Pawiyatan Yogyakarta, knowing the inhibiting and supporting factors in its application, and the impact of the application of Among Ki Hadjar Dewantara Method in Islamic Perspectives on Taman Indria Kindergarten Ibu Pawiyatan Yogyakarta. This research is a qualitative field research, by taking location at Taman Indria Kindergarten, Ibu Pawiyatan, Yogyakarta. Data collection is made by conducting observations, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis, using data reduction. Data presentation, drawing conclusions and verification. The results showed: (1) The application of the Among Ki Hadjar Dewantara Method in the Islamic Perspective of Early Children 5-6 years at Taman Indria Kindergarten Ibu Pawiyatan Yogyakarta has been carried out well, the teacher applied the among method by planning, organizing, implementing, as well as supervision for smooth learning in class. (2) Supporting factors are curriculum and the availability of facilities / infrastructure, the enthusiasm of teachers in carrying out teaching and learning activities, and the enthusiasm of students in taking part in learning. While inhibiting factors are the teacher who does not understand the among methods, the lack of student awareness in completing assignments, and the habits of children brought from the family. (3) The impact of the application of the among methods indicates the achievement of child development in an Islamic perspective.

Keywords: among methods, Islamic perspective, kindergarten children

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Kajian Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	38
G. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM TK TAMAN INDRIA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA</b> .....	48
A. Profil TK Taman Indria Ibu Pawiyatan .....	48
B. Visi, Misi, dan Tujuan .....	51
C. Struktur Organisasi .....	54
D. Program Pendidikan .....	56
E. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	64

F. Keadaan Anak Didik/ Siswa .....	65
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	68
<b>BAB III : PENERAPAN METODE AMONG KI HADJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK TAMAN INDRIA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>69</b>
A. Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	92
C. Dampak Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	97
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran-Saran.....	103
C. Kata Penutup .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	64
Tabel 2.	Data Jumlah Anak Didik / Siswa TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	65
Tabel 3.	Data Nama Anak Didik / Siswa TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	66
Tabel 4.	Data Nama Anak Didik / Siswa yang Beragama Islam TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	67
Tabel 5.	Data Keadaan Sarana dan Prasarana TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	68



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Struktur Organisasi TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta .....	54
Bagan 2.		



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ki Hadjar Dewantara .....	24
Gambar 2.	Mangga .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: Dokumentasi Program Semester II
Lampiran VI	: Dokumentasi RPPM Semester II
Lampiran VII	: Dokumentasi RPPH Semester II
Lampiran VIII	: Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XII	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran XIII	: Sertifikat Kegiatan PPL / Magang II
Lampiran XIV	: Sertifikat Kegiatan PPL / Magang III
Lampiran XV	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIX	: Sertifikat OPAK
Lampiran XX	: Sertifikat Pelatihan Da'i dan Takmir
Lampiran XXI	: Sertifikat User Education

1. Perencanaan peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mencari referensi, membaca dan menguji beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan tema.
2. Pelaksanaan: dengan terjun ke lapangan untuk menetapkan subjek yang akan diwawancara untuk dijadikan informan kunci (key informant), kemudian melakukan wawancara. Wawancara juga diikuti dengan kegiatan observasi dan mengumpulkan data lain dengan catatan arsip dokumentasi agar memperoleh data yang lengkap. Setelah data terkumpul semua kemudian melakukan analisis data dan akhir dari analisis data akan dilakukan uji keabsahan sehingga dapat dicari kesimpulan.
3. Laporan penelitian: laporan hasil dari penelitian yang dimulai dari cover sampai lampiran-lampiran dalam bentuk skripsi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD di Indonesia diselenggarakan sebelum pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Penyelenggaraan pendidikan Raudhatul Athfal (RA) dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan karakteristik, minat dan potensinya.<sup>3</sup> Sehingga anak akan memiliki kesiapan belajar yang tercermin dari ketercapaiannya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai perkembangan anak.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI No. 78, Jakarta, Juli 2003.

<sup>2</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5611 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Pembelajaran Siswa Raudhatul Athfal

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonsesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual atau agama.

Pendidikan anak usia dini menekankan pada pembentukan sikap sebagai dasar bagi pengembangan karakter yang kuat. Pembentukan sikap memerlukan waktu yang jauh lebih panjang daripada pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Proses pembentukan sikap dilalui melalui pembiasaan yang konsisten diterapkan oleh semua unsur satuan PAUD secara berkelanjutan sepanjang hari dan sepanjang tahun sepanjang anak mengikuti program pendidikan anak usia dini.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memuat 16 sikap yang diharapkan menjadi kompetensi anak, yakni; (1) mempercayai adanya Tuhan, (2) menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (3) perilaku hidup sehat, (4) sikap ingin tahu, (5) kreatif, (6) estetik, (7) percaya diri, (8) disiplin, (9) sabar, (10) mandiri, (11) peduli, (12) toleran, (13) jujur, (14) tanggung jawab, (15) menyesuaikan diri, (16) rendah hati dan santun.<sup>4</sup>

Usia dini merupakan masa sangat penting dalam tahap perkembangan manusia. Pada masa itu terjadi lonjakan perkembangan anak yang tidak terulang pada periode berikutnya,

---

<sup>4</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. 43-44.

sehingga para ahli menyebutkan sebagai masa keemasan perkembangan. Oleh karena itu pembentukan dasar keimanan dan ketakwaan, serta pembentukan watak dan karakter sangat tepat jika dilakukan pada usia dini.

Agama Islam memiliki ajaran yang sempurna dan komprehensif yang memberikan pedoman hidup bahagia didunia dan akhirat. Sumber utama untuk mengatur kehidupan dunia dan akhirat adalah Alqur'an dan Assunnah (hadis). Alqur'an dan Assunnah merupakan pedoman hidup umat Islam, karena itu mengenalkan Alquran dan penanaman kecintaan kepada Alquran dan Assunnah merupakan sesuatu yang diprioritaskan dalam kehidupan kita terutama pada anak usia dini, sebagai mana hadis Nabi "Khoirukum man taallamal qur'an waalamahu" (sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya (HR:Bukhori)

Berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an dan Assunnah (Hadis), bentuk dan sifat-sifat agama anak dalam perkembangannya dipengaruhi juga oleh faktor luar dari diri mereka. Penanaman dan/atau penerapan nilai-nilai kehidupan beragama menjadi program unggulan RA, yang diharapkan dapat membentuk karakter anak yang mencintai Allah SWT sebagai Tuhan Maha Pencipta, Rasulullah sebagai utusan Allah dan teladan dalam berperilaku, serta berkasih sayang terhadap makhluk-makhluk Allah yang lainnya.

Penerapan nilai-nilai kehidupan beragama akan efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter anak yang beriman dan

berakhlakul karimah, jika penerapannya mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.<sup>5</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), masalah yang sering dihadapi pendidik, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah metode pembelajaran. Pendidik perlu mengetahui berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk menciptakan suasana dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan dan memelihara kondisi KBM yang kondusif dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik akan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. 51-52.

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara RI No. 157, Jakarta. Desember. 2005, Pasal 1 Angka 1.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien serta mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode belajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan perkembangan peserta didik sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang menarik dan tepat sasaran akan terjadi jika seseorang guru mampu merefleksikan karakteristik para peserta didiknya sekaligus kendala-kendala yang ada. Guru yang berkualifikasi akan memikirkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan perkembangan peserta didik.

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta merupakan sekolah Nasional pertama yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Sesuai dengan dasar pendidikan di Tamansiswa, proses belajar mengajar yang digunakan oleh Taman Indria yaitu Belajar seraya Bermain dan Bermain seraya Belajar. Pelaksanaan pendidikan di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta menggunakan Metode Among dengan semboyan Tutwuri Handayani. Tutwuri (mengikuti) bermakna: mengikuti perkembangan anak didik dengan sepenuh hati, berdasarkan cinta kasih melalui Asah, Asih dan Asuh. Jadi, Taman Indria ini memberi kebebasan yang luas kepada anak didik selama tidak ada bahaya yang mengancam. Handayani (menguatkan), bermakna menguatkan lahir dan batin anak didik dengan cara merangsang, memupuk, membimbing, menggairahkan dengan keteladanan dan tanpa paksaan agar anak didik mampu mengembangkan kepribadiannya melalui disiplin diri (swa disiplin). Penerapan “Metode Among” tersebut dengan

maksud memberikan kemerdekaan, kesukarelaan, demokrasi, toleransi, ketertiban, kedamaian, dan kepedulian serta menghindari perintah dengan paksaan kepada anak didik. Sistem ini mendidik anak didik menjadi manusia yang merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya serta dapat mencari pengetahuannya sendiri. Dan untuk terwujudnya manusia yang tertib-damai dan salam-bahagia.<sup>7</sup>

Di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta dalam kegiatan pembelajarannya, juga memberikan pendidikan agama sesuai yang dianut anak (peserta didik). Kegiatan belajar mengajar di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta dilakukan dengan melaksanakan metode among dengan model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang aktif serta memberikan dorongan kepada anak agar dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dan memungkinkan terjadinya perkembangan potensi anak didik secara optimal.

Menurut Metode Among, setiap Pamong (Guru) sebagai pemimpin dalam proses pendidikan melaksanakan: Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa dan Tutwuri Handayani.<sup>8</sup> Maknanya, di depan memberi teladan (menjadi contoh), ditengah membimbing (memotivasi, memberi semangat, menciptakan situasi kondusif) dan dibelakang mendorong (dukungan moral).

---

<sup>7</sup> Dokumen Kurikulum TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018-2019, halaman 2.

<sup>8</sup> *Observasi*, di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, pada hari Senin, tanggal 7 Januari 2019.

Hal ini memberikan tuntunan bagaimana seharusnya seorang guru (yang digugu dan ditiru) dalam bertindak.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal yang menyatakan bahwa Pengelolaan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Model-model pembelajaran itu diantaranya adalah:

- a. model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan;
- b. model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman;
- c. model pembelajaran berdasarkan area (minat); dan
- d. model pembelajaran berdasarkan sentra.<sup>9</sup>

Permasalahan berawal dari observasi yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode among Ki Hadjar Dewantara dengan model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan pada anak di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran dengan model sudut ini perlu disediakan sudut-sudut kegiatan untuk dipilih oleh anak berdasarkan minatnya sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Alat-alat yang disediakan harus bervariasi karena minat anak yang beragam.

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Berita Negara RI, No.1679, 2014, hlm. 59.

Alat-alat tersebut juga harus sering diganti disesuaikan dengan tema dan subtema yang akan dibahas.

Alat-alat yang diperlukan pada pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan di atur sedemikian rupa di dalam ruangan/kelas dan disusun menurut sifat dan tujuan kegiatannya. Sudut-sudut kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: Sudut keluarga, Sudut alam sekitar dan pengetahuan, Sudut pembangunan, Sudut kebudayaan, dan Sudut Ke-Tuhanan. Model pembelajaran sudut memberikan kesempatan kepada anak didik belajar dekat dengan kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Dalam metode among, pamong memberikan kemerdekaan agar anak belajar atas kemauan, pemahaman dan usahanya sendiri. Menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa guru jangan hanya memberi pengetahuan yang perlu dan baik saja, akan tetapi juga harus mendi dik si murid mencari sendiri pengetahuan itu dan memakainya guna amal keperluan umum. Fungsi pamong yang utama adalah fasilitator dan/atau pendamping yang baik bagi anak dalam mencapai tujuan hidupnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Cep Unang Wardaya, dan Tini Sumartini. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F: Bermain Sambil Belajar* (Bandung : Penerbit PPPPTK TK dan PLB Bandung, 2016), hlm. 11-12.

<sup>11</sup> Ki Suwarjo W.S., *Pendidikan Among Sistem*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2017), hlm. 5-6.

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta menyediakan sudut-sudut kegiatan pembelajaran, sebagai berikut: Sudut keluarga, Sudut alam sekitar dan pengetahuan, Sudut pembangunan, Sudut kebudayaan, dan Sudut Ke-Tuhanan. Melalui sudut-sudut kegiatan pembelajaran, anak didik secara aktif dapat melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Sudut-sudut kegiatan pembelajaran menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak didik. Anak didik memperoleh kemerdekaan dalam bermain dan belajar tanpa tekanan dari guru dan lingkungan, sehingga anak didik menjadi kreatif dan dapat menentukan hal baru. Oleh karena itu, penyediaan bahan-bahan dan alat main yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, akan dapat mendukung anak didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman bermain yang menyenangkan.<sup>12</sup>

Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan di perguruan Tamansiswa, yaitu mendidik manusia merdeka yaitu merdeka batinnya, merdeka pikirannya dan merdeka tenaganya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

---

<sup>12</sup> *Observasi*, di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan, pada hari Jum'at, tanggal 11 Januari 2019.

<sup>13</sup> Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa*, (Yogyakarta : 2017), Hlm. 10.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta?
3. Apa saja dampak penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui adakah penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dampak penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan mengenai kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode among dalam lembaga pendidikan anak usia dini.
- 2) Memperkaya khasanah keilmuan dan menambah wawasan bagi penulis khususnya, pembaca umumnya dan pendidik anak usia dini.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memperluas wawasan berfikir penulis mengenai penerapan metode among dalam lembaga pendidikan anak usia dini.
- 2) Guru dapat menerapkan metode among dalam kegiatan belajar mengajar agar hasilnya lebih optimal.
- 3) Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## D. Kajian Pustaka

Peneliti meninjau beberapa jenis penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mariatu Nafiah pada tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Melalui Keteladan Guru di TK*

*PKK 49 Mangunan Dlingo Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan teori behavioristik. Metode dalam pengumpulan datanya dengan metode wawancara, metode observasi, dan metode pengumpulan data. Dalam hal ini yang diteliti adalah lembaga TK PKK 49 Mangunan Dlingo Bantul Yogyakarta.<sup>14</sup> Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penanaman pendidikan akhlak pada anak melalui keteladanan guru di TK PKK 49 Mangunan Dlingo Bantul Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti teliti bertujuan mengetahui penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Islam pada anak TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Persamaan penelitian ini yaitu dalam penggunaan metode dalam pengumpulan data penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Windari Diah Fitriati pada tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Manajemen Kelas Berbasis Model Pembelajaran Sentra di Kelas A RA Tiara Chandra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta*”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis, dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita untuk direkonstruksikan guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

---

<sup>14</sup> Mariatu Nafiah, *Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Melalui Keteladanan Guru di TK PKK 49 Mangunan Dlingo Bantul Yogyakarta, Skripsi* : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>15</sup> Pada literatur bertujuan untuk mengetahui *manajemen kelas berbasis model pembelajaran sentra di kelas A RA Tiara Chandra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta*, sedangkan yang peneliti teliti adalah ingin mengetahui penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Islam pada anak TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitiannya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nur Endah Saputri pada tahun 2017 Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Penerapan Pengelolaan Kelas pada Kelompok B di TK AnakQu*". Penelitian ini dilatar belakangi oleh potensi yang dimiliki TK AnakQu dalam mengelola kelas sehingga diharapkan dapat menjadi contoh untuk pengelolaan kelas pada TK lain.<sup>16</sup> Pada literatur tersebut meneliti penerapan pengelolaan kelas, sedangkan yang peneliti teliti adalah penerapan metode among Ki Hadjar Dewantara. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Windari Diah Fitriati, *Manajemen Kelas Berbasis Model Pembelajaran Sentra di Kelas A RA Tiara Chandra Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

<sup>16</sup> Nur Endah Saputri, *Penerapan Pengelolaan Kelas pada Kelompok B di TK AnakQu*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fito pada tahun 2012 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Lempongsari Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*". Penelitian ini tentang bermain merupakan permainan spontan, sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis bagi anak. Begitu pula dalam suasana bermain aktif, dimana anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama memberikan kebebasan atau kemerdekaan anak mengekspresikan gagasannya dalam sudut pandang Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya penelitian ini menerapkan metode permainan edukatif dalam pembelajaran, sedangkan peneliti menerapkan metode among Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Eka Pamuji Rahayu pada tahun 2016 Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Taman Indria Ibu Pawiyatan*". Penelitian ini difokuskan pada mengkaji kembali filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan implementasinya dalam proses pembelajaran di Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, dengan mengamati langsung perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasinya, dan melihat langsung

---

<sup>17</sup> Ahmad Tito, *Pengaruh Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Lempongsari Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

kepala sekolah, pendidik, orangtua dan masyarakat di Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini ialah sama-sama mengamati implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam proses pembelajaran di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Perbedaannya yaitu yang peneliti teliti adalah khusus penerapan metode among Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran, sedangkan penelitian tersebut meneliti implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara secara menyeluruh dalam pembelajaran di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka tersebut, maka penelitian tentang Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta ini belum pernah ada.

## **E. Kajian Teori**

Menurut Muhammad Surya, teori merupakan suatu perangkat prinsip-prinsip terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori merupakan alat untuk membantu menjelaskan sesuatu yang merupakan penyederhanaan dari gejala-gejala kehidupan supaya mudah untuk dipahami dan dijelaskan. Teori akan membantu dalam memahami suatu gejala dan membedakan diri dengan penjelasan yang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Eka Pamuji Rahayu, *Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta*, Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

<sup>19</sup> Muhammad Surya. *Teori-Teori Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>20</sup> Menurut Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.<sup>21</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan tersebut menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan itu hanya suatu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak di luar kecakapan atau kehendak kita kaumendidik. Anak-anak itu sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai benda hidup, teranglah hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri.<sup>22</sup> Jadi pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mendewasakan manusia agar bisa bertanggung jawab dalam segala kewajibannya baik sebagai individu maupun makhluk sosial.

---

<sup>20</sup> Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 263.

<sup>21</sup> M.J. Langeveld, *Pedagogik Teoritis-Sistematis*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).

<sup>22</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I Pendidikan*. (Yogyakarta: UST-Press bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. Cetakan Kelima, 2013), hlm. 20-21.

Dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nana S. Sukmadinata, yakni teori pendidikan interaksional, yaitu suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yaitu senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerja sama dan interaksi. Dalam pendidikan interaksional, ditekankan pada interaksi dua belah pihak dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru.<sup>23</sup>

Dalam teori pendidikan ini, interaksi juga terjadi antara peserta didik dengan materi pembelajaran dan dengan lingkungan, antara pemikiran manusia dengan lingkungannya. Interaksi terjadi melalui berbagai bentuk dialog. Dalam pendidikan interaksional, belajar lebih mempelajari fakta-fakta. Peserta didik mengadakan pemahaman eksperimental dari fakta-fakta tersebut, memberikan interpretasi yang bersifat menyeluruh serta memahaminya dalam konteks kehidupan. Filsafat yang mendasari pendidikan interaksional adalah filsafat rekonstruksisosial. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah metode among.

## **1. Metode Among**

### **a. Pengertian Metode**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode artinya:

- 1) cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki;

---

<sup>23</sup> Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

2) cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>24</sup>

Dengan demikian bahwa pengertian metode adalah suatu cara teratur untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan/pekerjaan guna mencapai tujuan yang ditentukan/dikehendaki.

#### **b. Pengertian Metode Among**

Ki Hadjar Dewantara dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan Metode Among. Kata Among berasal dari bahasa Jawa, mempunyai arti seseorang yang tugasnya “ngemong” dan mempunyai tugas untuk mengasuh anak dengan penuh pengabdian. Penerapan metode among berdasarkan kodrat alam dan kemerdekaan yang berjiwa kekeluargaan, sehingga hal itu mudah memberi gambaran tentang interaksi pamong dan anak. Hubungan antara pamong dan anak didik tersebut dilandasi oleh cinta kasih, saling percaya mempercayai, jauh dari sikap otoriter dan situasi yang memanjakan.

Dalam hal ini berarti, bahwa anak didik bukan saja merupakan obyek, tetapi juga dalam waktu yang bersamaan sekaligus menjadi subyek. Ki Hadjar Dewantara menjadikan Tutwuri Handayani sebagai semboyan dalam melaksanakan Metode Among. Sikap tutwuri adalah perilaku among yang sifatnya memberi kebebasan kepada murid, untuk

---

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 740.

berbuat sesuai dengan hasrat dan kehendaknya, sepanjang hal itu masih sesuai dengan norma-norma yang wajar dan tidak merugikan siapapun. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa, diharapkan pada siswa akan tumbuh kemampuannya berinisiatif serta kreatifnya. Dua hal ini merupakan kunci bagi upaya mengatasi segala tantangan zamannya.<sup>25</sup>

Pendidikan Tamansiswa dilaksanakan menurut “sistem among”. Sistem Among juga disebut sistem Tutwuri Handayani yang dalam pelaksanaannya disebut metode among. Menurut sistem Tutwuri Handayani itu, maka setiap pamong Tamansiswa sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar wajib melaksanakan : tutwuri handayani, ing madya mangukarsa, dan ing ngarsa sung tuladha.<sup>26</sup>

Sesuai dengan nama sistemnya, maka guru Tamansiswa disebut sebagai pamong, dimana ia harus bersikap laku among terhadap anak didiknya. Sikap among mengandung pengertian membantu, memelihara suasana, menciptakan iklim yang kondusif disertai rasa tanggung jawab, kerelaan berkorban, penuh pengabdian dan dilandasi oleh kasih sayang dan kemanusiaan.<sup>27</sup>

Pada segi metodologik Ki Hadjar Dewantara mempunyai Metoda Among, ialah suatu metoda pendidikan yang berjiwa kekeluargaan serta bersendikan dua dasar, ialah kodrat alam dan kemerdekaan. Jiwa kekeluargaan mewarnai hubungan atau interaksi

---

<sup>25</sup> Ki Soeratman, *Dasar-Dasar Konsepsi Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1989), hlm.7.

<sup>26</sup> Ki Soeratman, *Tutwuri Handayani Suatu Pendekatan Sosio-Kultural Alam Proses Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1989), hlm.3-4.

<sup>27</sup> Ki Hariyadi, Dip.A. Ed. , *Sistem Among Dari Sistem Pendidikan Ke Sistem Sosial*, (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1985), hlm.6.

antara pamong dan siswa. Antara keduanya tidak terdapat jarak dalam arti menyatunya jiwa dan perilaku (kadya rambut pinara sasra = seperti rambut dibelah seribu).<sup>28</sup> Dengan demikian bahwa pengertian metode among adalah suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar yang berjiwa kekeluargaan dengan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan guna mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ki Hariyadi, metode among mengandung pengertian bahwa seorang pamong dalam mendidik wajib memiliki rasa cinta kasih terhadap anak didiknya dengan memperhatikan bakat, minat dan kemampuan anak didik dan menumbuhkan daya inisiatif serta kreativitas anak didiknya.<sup>29</sup>

Di dalam penerapan Metode Among, setiap Pamong (Guru) sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran melaksanakan:

- 1) Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan memberi teladan / menjadi contoh),
- 2) Ing Madya Mangun Karsa (ditengah membimbing, memotivasi, memberi semangat, menciptakan situasi kondusif), dan
- 3) Tutwuri Handayani (di belakang mendorong / memberikan dukungan moral).

Jadi, pamong (guru) di dalam penerapan metode among harus menjadi pemimpin dalam pembelajaran dan menjadi contoh atau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Ki Soeratman, *Dasar-Dasar Konsepsi Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1989), hlm.2.

<sup>29</sup> Ki Hariyadi, Dip.A. Ed. , *Sistem Among Dari Sistem Pendidikan Ke Sistem Sosial*, (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1985), hlm.10.

### c. Dasar dan Ciri khas Pendidikan dengan Metode Among

Dasar dan ciri khas Pendidikan dengan Metode Among:<sup>30</sup>

- 1) Pendidikan di Perguruan Tamansiswa berdasarkan Pancasila.
- 2) Pendidikan di Perguruan Tamansiswa berciri khas Pancadarma
- 3) Ciri khas Pancadarma dalam pelaksanaan pendidikan nasional di Perguruan Tamansiswa mengandung arti sebagai berikut :
  - a) Kodrat Alam memberikan keyakinan akan adanya kekuatan kodrat pada manusia sebagai makhluk Tuhan, yang menjadi bekal dan dasar yang perlu untuk menumbuhkan, memelihara dan memajukan hidupnya hingga dapat mengusahakan keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin baik untuk diri pribadi maupun untuk masyarakat dan bangsa.
  - b) Kemerdekaan adalah syarat pokok yang mutlak adanya pada tiap-tiap usaha pendidikan yang berdasarkan keyakinan bahwa manusia karena kodratnya sendiri dan batas-batas pengaruh kodrat alam dan lingkungan masyarakatnya dapat tumbuh serta memelihara dan mengembangkan hidupnya sendiri. Tiap-tiap paksaan dan perkosaan akan menghambat hidup manusia.
  - c) Kebudayaan sebagai buah budi dan hasil perjuangan manusia terhadap kekuatan alam dan zaman, membuktikan kesanggupan manusia untuk mengatasi segala rintangan dan kesukaran dalam kehidupan dan penghidupannya guna mencapai

---

<sup>30</sup> Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 2017, *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa* : Yogyakarta. Hlm. 8-9.

keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup bersama yang bersifat tertib dan damai.

- d) Kebangsaan merupakan syarat untuk mencapai kemajuan lahir batin secepat-cepatnya dan mengharuskan agar pendidikan bersendikan peradaban sendiri dalam ari seluas-luasnya. Kebangsaan yang merupakan kekhususan dan kepribadian suatu bangsa harus diletakkan di atas dasar adab kemanusiaan yang luas, luhur dan dalam serta menimbulkan kesadaran untuk kepentingan kerjasama antar bangsa dalam membina tertib damainya hidup bersama.
- e) Kemanusiaan adalah kesadaran akan adanya keharusan dan kesanggupan manusia untuk mengembangkan akal dan budinya bagi pribadi dan masyarakat, dalam mewujudkan kebudayaan kebangsaan yang bercorak khusus dan pasti tetapi tetap berdasarkan kemanusiaan. Dengan demikian terwujudlah: alam keluarga, alam kebangsaan, dan alam kemanusiaan dalam hubungannya yang selaras karena bersamaan dasar.

#### **d. Tujuan Pendidikan dengan Metode Among**

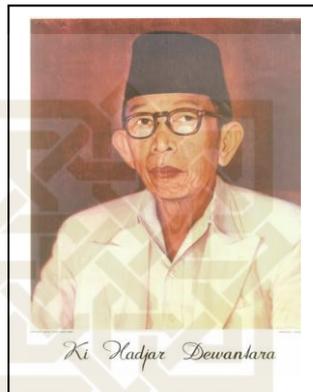
Tujuan pendidikan Perguruan Tamansiswa ialah mendidik manusia merdeka yaitu merdeka batinnya, merdeka pikirannya dan merdeka tenaganya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa*, (Yogyakarta: 2017), Hlm. 10.

Maksudnya agar anak didik mampu mengembangkan dirinya secara utuh (paripurna) sesuai dengan garis kodratnya yang memiliki rasa harga diri dan kedaulatan pribadi sebagai makhluk yang logis, etis, estetis dan relegius untuk dapat terampil hidup mandiri.<sup>32</sup>

## 2. Ki Hadjar Dewantara (KHD)



gambar. 1

### a. Riwayat Hidup Ki Hadjar Dewantara (KHD)

Raden Mas Soewardi Soeryoningrat, lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Beliau putera dari Pangeran Soeryoningrat dan cucu dari KGPPA Paku Alam III, salah seorang bangsawan di Yogyakarta.

Ki Hadjar Dewantara memang dilahirkan dengan bakat cerdas, pada usia 40 tahun berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara, sehingga beliau dijuluki masyarakat sebagai bangsawan yang merakyat. Beragama Islam, berjiwa nasionalis, patriotis, herois, serta berwawasan Bhineka Tunggal Ika.

---

<sup>32</sup> Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa*, (Yogyakarta: 2017), Hlm. 23.

Ki Hadjar Dewantara memang dilahirkan dengan bakat cerdas, berperasaan halus dan berkemauan keras. Melalui belajar mengajinya di Pondok Pesantren beliau memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Esa, disamping itu beliau juga dapat bersikap jujur, adil dan selalu mendambakan kebenaran. Melalui pelajaran menari dan karawitan, beliau bersikap santun (etis) dan senang dan akan keindahan (estetis). Melalui pelajaran kesusasteraan Jawa, beliau mempunyai wawasan luas tentang kebudayaan. Dan melalui belajar perang-perangan beliau dapat menanamkan jiwa sportif yang konsisten dan konsekuen. Ki Hadjar Dewantara.

Khusus mengenai pengamatannya terhadap lingkungan dalam dan luar keraton, Ki Hadjar Dewantara kecil mendapatkan kesan tersendiri. Beliau selalu menanyakan kepada pengasuhnya, siapa-siapa saja yang berada di luar lingkungan keraton dan mengapa mereka berbeda. Atas jawaban yang obyektif dari para pengasuhnya, timbullah perasaan ingin mengangkat derajat rakyat banyak (masyarakat). Ingin menyejahterakan dan membahagiakan semua masyarakat secara bersama-sama.<sup>33</sup> Dengan demikian, Ki Hadjar Dewantara termasuk tokoh nasional yang religius nasionalis.

Bahwa atas dorongan keinginan luhur dan suci bagi cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia dan cita – cita kemanusiaan, yaitu tercapainya masyarakat tertib damai, salam dan bahagia dengan ridla

---

<sup>33</sup> Ki Soenarno. *Perguruan Tamansiswa Dalam Perspektif, Perjuangan*, (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2006), Hlm. 1.

Tuhan Yang Maha Esa, maka pada tanggal 3 Juli 1922, Ki Hadjar Dewantara mendirikan Perguruan Nasional Tamansiswa di Yogyakarta, pada saat kezaliman kolonialisme menguasai seluruh kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia.<sup>34</sup>

Dengan memilih jalan usaha pendidikan itu, Tamansiswa bersama-sama dengan segenap pergerakan kemerdekaan rakyat Indonesia berjuang untuk mencapai kemerdekaan bangsa dan menjadikan Tamansiswa sebagai tempat penyemaian untuk menyiapkan tenaga perjuangan kemerdekaan melawan penjajahan dan sebagai tenaga-tenaga pembela, pengelola, penegak, pembina, dan pengisi kemerdekaan tersebut.

#### **b. Riwayat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (KHD)**

- 1) Tamat SD orang Eropa, yaitu ELS (Europees Lagere School) di Yogyakarta.
- 2) Tamat sekolah guru Pemerintah Hindia Belanda (Kweek School).
- 3) Drop out pada tingkat II Sekolah Tinggi Kedokteran Jakarta (STOVIA) dengan sertifikat Istimewa karena kemampuannya berbahasa Belanda.
- 4) Tamat Akta mengajar di Nederland tahun 1915 melalui kursus tertulis.
- 5) Otodidak dengan mendapat gelar Doktor Honoris Causa di bidang kebudayaan dari Universitas Gajah Mada tahun 1956.

---

<sup>34</sup> Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa*, (Yogyakarta : 2017), Hlm. 11.

### c. Konsep Pendidikannya

- 1) Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup dan tumbuh kembangnya jiwa raga anak didik, agar dalam menjalani garis kodrat pribadinya serta dalam menghadapi pengaruh lingkungannya mendapat kemajuan hidup lahir batin.
- 2) Sebagai usaha kebudayaan dan kemasyarakatan, maka tiap pelaksanaan pendidikan wajib memelihara dan mengembangkan garis hidup yang terdapat dalam tiap aliran kerohanian dan kemasyarakatan untuk mendapatkan kehalusan hidup dan penghidupan menuju kearah adab kemanusiaan.
- 3) Pendidikan Nasional ialah pendidikan yang berdasarkan garis hidup bangsa yang ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat manusia, bangsa dan negara.
- 4) Pendidikan di Tamansiswa menggunakan sistem Tripusat Pendidikan, Metode Among, dan pendekatan teori Dasar dan Ajar.
- 5) Untuk mencapai tujuan pendidikannya, Perguruan Tamansiswa menyelenggarakan kerja sama yang selaras antar tiga pusat pendidikan, yaitu: Lingkungan keluarga; Lingkungan perguruan; dan Lingkungan masyarakat. Penerapan sistem pendidikan ini dinamakan Sistem Tripusat Pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa*, (Yogyakarta : 2017), Hlm. 5-6.

### 3. Perspektif Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perspektif artinya sudut pandang dan/atau pandangan. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman Kitab Suci Al Qu'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>36</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat penting karena target utamanya adalah mempersiapkan generasi yang diharapkan nantinya dapat beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sejati menurut para psikolog spiritual adalah pendidikan hati. Jika pendidikan yang selama ini lebih banyak menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual, pendidikan hati justru ingin menumbuhkan segi-segi kualitas amaliah (psikomotorik) dan kesadaran spiritual yang merefleksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup> Pemikiran pendidikan Islam adalah serangkaian proses kerja akal dan kalbu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan Islam dan berupaya untuk membangun sebuah paradigma pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna. Melalui upaya ini, diharapkan pendidikan yang ditawarkan mampu berapresiasi terhadap dinamika peradaban secara adaptik dan proporsional, tanpa harus melepaskan nilai-nilai Ilahiah sebagai warna dan nilai control.

---

<sup>36</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm.444.

<sup>37</sup> Sekar Ayu Karyani, dkk. *Antologi Studi Agama*, (Yogyakarta : 2012), Hlm. 71

Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dimungkinkan menjadi sarana efektif dalam mengantarkan peserta didik sebagai insan intelektual dan insan moral secara kaffah.<sup>38</sup>

Menurut Al-Ghazali, ada syarat pendidik. Pertama, guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandung sendiri. Kedua, guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagaimana tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW., sedangkan upahnya adalah terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya. Ketiga, guru harus mengingatkan muridnya agar tujuan dalam menuntut ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Keempat, guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawanya pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kelima, di hadapan muridnya, guru harus memberi contoh yang baik, seperti berjiwa halus, sopan, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya. Keenam, guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya. Ketujuh, guru harus mengamalkan yang diajarkannya, karena ia menjadi idola di mata anak muridnya. Kedelapan, guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak akan salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab dan baik antara guru dan anak didiknya.

---

<sup>38</sup> Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : 2011), Hlm. 17-18.

Kesembilan, guru harus dapat menanamkan keimanan dalam pribadi anak didiknya sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.<sup>39</sup>

Adapun tujuan pendidikan menurut HAMKA memiliki dua dimensi: bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia harus menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu beribadah. Oleh karena itu, segala proses pendidikan pada akhirnya bertujuan agar dapat menuju dan menjadikan anak didik sebagai abdi Allah. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam, menurut HAMKA sama dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yakni untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah.<sup>40</sup>

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memuat 16 sikap yang diharapkan menjadi kompetensi anak, yakni; (1) mempercayai adanya Tuhan, (2) menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (3) perilaku hidup sehat, (4) sikap ingin tahu, (5) kreatif, (6) estetik, (7) percaya diri, (8) disiplin, (9) sabar, (10) mandiri, (11) peduli, (12) toleran, (13) jujur, (14) tanggung jawab, (15) menyesuaikan diri, (16) rendah hati dan santun. Sesuai dengan cara belajar anak yang peniru, maka pembentukan sikap harus dimulai dari guru sebagai model perilaku. Keajegan perilaku guru dalam membentuk sikap membantu anak memahami lebih mudah apa dan bagaimana berperilaku sesuai dengan sikap yang diharapkan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : 1997), Hlm. 163-164.

<sup>40</sup> HAMKA. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 27, (Jakarta : 1998), Hlm. 37.

<sup>41</sup> *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. 20.

Perspektif Islam yang dimaksud peneliti adalah bagaimana penerapan metode among Ki Hadjar Dewantara dipandang dari segi metode pembelajaran pendidikan Agama Islam.

#### **4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu, diantaranya:<sup>42</sup>

##### **a. Keteladanan(Ing Ngarsa Sung tuladha)**

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dan/atau dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi menjadi contoh anak didiknya, karena cara belajar anak yang peniru, maka pembentukan sikap harus dimulai dari guru sebagai model perilaku.

Contoh dalam perilaku:

- 1) Jujur atas segala ucapan dan tidakannya
- 2) Amanah atau dapat dipercaya dalam melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab
- 3) Dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar
- 4) Cerdas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>42</sup> *Lampiran Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. 65.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Kitab Suci Al-Qur'an, Surat di Al-Ahzab, ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَةَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.<sup>43</sup> Ayat tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharapkan rahmat dan ridho Allah dan kedatangan hari kiamat serta senantiasa berdzikir kepada-Nya.

#### b. Ceramah (Ing Madya Mangun Karsa)

Guru dalam pembelajaran dapat dengan berceritera ataupun ceramah untuk memberikan nasehat dan/atau motivasi (memberikan semangat).

Contoh dalam perilaku:

- 1) Berdiskusi tentang materi pembelajaran dengan cara yang baik dan benar
- 2) Memberikan nasehat yang baik dengan menjadi contoh dalam melakukannya.
- 3) Tidak merugikan orang lain dalam pergaulan sehari-hari.

---

<sup>43</sup> Bahtiar Surin. 1978. *Terjemah & Tafsir Al-Qur'an*. (Bandung : Penerbit Fa.Sumatra). Hlm.669.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Kitab Suci Al-Qur'an:

1) Surat An-Nahl, ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>44</sup> Ayat tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil, harus disampaikan dengan cara yang baik. Hal ini merupakan motivasi dalam pembelajaran yang baik kepada anak didik.

2) Surat di Al-Anbiya, ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya:” Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.<sup>45</sup>

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa rahmat adalah belas kasihan, karunia, berkah dari Allah bagi seluruh alam semesta.

Berkah adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan kepada

<sup>44</sup> Ibid. Hlm.420.

<sup>45</sup> Ibid. Hlm.512.

kehidupan manusia, barang yang halal, restu ataupun pengaruh yang baik.

**c. Memberikan Reward dan Punishment (Tutwuri Handayani)**

Guru dalam pembelajaran memberikan dorongan (dukungan moral), agar anak didik selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Dengan demikian guru dapat memberikan reward (penghargaan) bagi anak didik yang berbuat kebaikan dan memberikan punishment (sanksi yang mendidik) bagi anak didik yang berbuat kejahatan.

Contoh dalam perilaku:

- 1) Memberikan pujian atau hadiah (reward) ketika anak didik mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar.
- 2) Memberikan sanksi atau hukuman (punishment) yang mendidik ketika anak didik berbuat kesalahan atau tidak melaksanakan tugasnya dengan benar.

Hal ini sesuai dengan Kitab Suci Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Surat Al-Baqarah, Ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْتٌ بِهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ①٤٨  
إِنَّ مَا كُنتُمْ تَوَاقِبُونَ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:” Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.* Hlm.34.

2) Surat di Al-Zalzalah, ayat 7-8: <sup>47</sup>

⑤ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya,

⑥ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.

Oleh karena itu, penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Islam pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, peneliti batasi tentang kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam dan kegiatan beribadah yang dilakukan sehari-hari. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari sesuai dengan agama Islam meliputi doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal ibadah sehari-hari, mengenal hari-hari besar agama dan ibadah yang terkait dengan hari besar tersebut, tempat ibadah, dan tokoh-tokoh keagamaan sesuai agamanya.

---

<sup>47</sup> *Ibid.* Hlm.1030.

Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain: (1) mencontohkan tata cara berdoa, (2) mengenalkan doa-doa, (3) mempraktikkan berdoa, tertib dan teratur, sehingga anak mampu mengikuti kegiatan ibadah dengan atau tanpa tuntunan dari guru.<sup>48</sup>

## 5. Pembelajaran Anak Usia Dini /TK

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.<sup>49</sup>

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan hidup. Pembelajaran adalah kegiatan

---

<sup>48</sup>Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. 20.

<sup>49</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>50</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Yang dimaksud Interaktif adalah proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya. Yang dimaksud inspiratif adalah proses pembelajaran yang mendorong berkembangnya daya imajinasi anak. Yang dimaksud menyenangkan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud kontekstual adalah proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial- budaya. Berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat,

---

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak. Pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan prinsip: kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.<sup>51</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian secara sistematis yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti suatu obyek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dari fenomena yang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis, dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita untuk direkonstruksikan guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 13-14.*

<sup>52</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), halaman 1.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>53</sup>

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang kemudian dideskripsikan menjadi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>54</sup>

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Alamat: Jln. Tamansiswa no. 25 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018-2019 dan dimulai pada bulan Agustus 2018 sampai selesai.

## **3. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian adalah individu, benda, atau organisasi yang akan dijadikan sumber informasi dalam pemenuhan kebutuhan data penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.ke-33. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

<sup>55</sup> Mohammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi 2, (Jakarta : Erlangga. 2009). Hlm. 92.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua Bagian (Kepala Sekolah) TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.
- b. Pamong (Guru) TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.
- c. Peserta Didik Kelas B (Umur 5-6 Tahun) TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang berjumlah 16 anak.

Ada beberapa sumber data lain dalam penelitian ini, yaitu dokumen yang berupa foto, wawancara, dan arsip yang dapat melengkapi laporan penelitian ini.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

##### **a. Teknik Wawancara**

Wawancara artinya tanya jawab peneliti dengan nara sumber.<sup>56</sup>

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>57</sup> Wawancara merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data yang lain, yang dilakukan saat studi pendahuluan maupun saat proses pengumpulan

---

<sup>56</sup> Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 1270.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.ke-33. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186.

data. Wawancara bisa dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama di dalam penelitian kualitatif.<sup>58</sup> Wawancara dilakukan kepada narasumber dengan mengambil informan, meliputi Kepala Sekolah, guru, peserta didik, dan pengelola TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta guna memperoleh informasi tentang pengelolaan pembelajaran di sekolah tersebut.

#### **b. Teknik Observasi**

Observasi artinya peninjauan secara cermat sebelum praktek mengajar.<sup>59</sup> Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, artinya peneliti turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data, baik yang berkaitan dengan tempat, pelaku dan aktivitas yang terjadi. Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan serta sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>60</sup> Dengan kegiatan observasi lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dan dimensi sosial yang lebih luas cakupannya, dengan begitu peneliti akan mendapatkan pandangan secara keseluruhan mengenai objek kajiannya.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cetakan ke-8. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 217

<sup>59</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 798.

<sup>60</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm. 121.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

Tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan data secara langsung, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data mengenai “Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Islam Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Tk Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta”.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi artinya pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain.<sup>62</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel.<sup>63</sup> Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai alat untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lainnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data berupa catatan tertulis mengenai identitas penyelenggara, pendidik, dan peserta didik. Dokumentasi lain berupa foto kegiatan, tempat penyelenggaraan, sarana prasarana, proses pembelajaran, dan sumber belajar yang ada, serta dokumentasi pelengkap berupa dokumen resmi atau pribadi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti data guru, data siswa, lerak geografis, struktur organisasi, sejarah

---

<sup>62</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 272.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 236.

berdirinya, dan dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian di Tk Taman Indria Ibu Pawaiyan Yogyakarta.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>64</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum informasi yang telah di dapat dari tiga teknik yang telah dilakukan, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitan, memfokuskan pada hal-hal yang dilakukan dari tema atau judul yang diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan informasi atau gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk menemukan data yang dicari selanjutnya.<sup>65</sup>

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data adalah penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

---

<sup>64</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm. 248.

<sup>65</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.2013), hlm. 338

dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.<sup>66</sup>

### c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>67</sup>

## 6. Pengecekan Keabsahan data

Peneliti melakukan validasi data dengan melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Metode triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>68</sup> Peneliti menguji kreadibilitas data dengan triangulasi, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 354

<sup>68</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.2013), hlm. 330.

Tujuan triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama, dengan data yang sudah diperoleh dari pihak kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan wali murid dengan jaminan tingkat kepercayaan data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibuat guna mempermudah dan memperjelas untuk mengetahui gambaran dari penelitian ini. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, dan halaman daftar tabel.

Bagian inti atau isi dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi tentang tentang pendahuluan yang mendiskripsikan pokok-pokok pembahasan yang dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang gambaran umum TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang berisi tentang letak geografis, sejarah

berdirinya, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan kegiatan yang dilakukan.

BAB III merupakan pembahasan yang di dalamnya menguraikan Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Islam Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Islam Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun dan dampak penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

Bab IV merupakan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini melalui satu proses tahapan yang bertahap diantaranya:

4. Perencanaan peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mencari referensi, membaca dan menguji beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan tema.
5. Pelaksanaan: dengan terjun ke lapangan untuk menetapkan subjek yang akan diwawancara untuk dijadikan informan kunci (key informant), kemudian melakukan wawancara. Wawancara juga diikuti dengan kegiatan observasi dan mengumpulkan data lain dengan catatan arsip

dokumentasi agar memperoleh data yang lengkap. Setelah data terkumpul semua kemudian melakukan analisis data dan akhir dari analisis data akan dilakukan uji keabsahan sehingga dapat dicari kesimpulan.

6. Laporan penelitian: laporan hasil dari penelitian yang dimulai dari cover sampai lampiran-lampiran dalam bentuk skripsi.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, antara lain sebagai berikut:

1. Di dalam penerapan Metode Among, setiap Pamong (Guru) sebagai pemimpin dalam proses pendidikan dengan melaksanakan: Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan: memberi teladan atau menjadi contoh), Ing Madya Mangun Karsa (ditengah: membimbing, memotivasi, memberikan semangat, dan menciptakan situasi kondusif), dan Tutwuri Handayani (dibelakang: mendorong atau dukungan moral, memberikan reward atau punishment). Jadi, setiap pamong (guru) di dalam penerapan metode among harus menjadi pemimpin dalam pembelajaran dan menjadi contoh atau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berjalan selaras dengan metode pembelajaran di dalam Pendidikan agama Islam (PAI) dan sesuai dengan Kitab Suci Al-Qur'an, yaitu:
  - a. Ing Ngarsa Sung Tuladha (Keteladanan)

②١ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah ”.

(Q.S. Al-Ahzab, ayat 21)

b. Ing Madya Mangun Karsa (Nasehat)

②١٥ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl, ayat 125)

c. Tutwuri Handayani (Reward dan Punishment)

⑦ مَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ

Artinya: “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, (Q.S. Al-Zalzalah, ayat 7)

⑧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: “dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. (Q.S. Al-Zalzalah, ayat 8)

2. TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam pembelajarannya menerapkan metode among. Penerapan metode ini mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya serta dapat mencari pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dalam perspektif Islam, yaitu tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. (Q.S. Al-Baqarah, ayat 256)
3. Penerapan metode among dalam pembelajaran di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, bertujuan agar anak didik nantinya dapat menjadi manusia yang tertib-damai dan salam-bahagia. Hal ini apabila dihubungkan dengan perspektif Islam ada relevansinya dengan tujuan pendidikan menurut HAMKA, yaitu bahagia di dunia dan di akhirat. Juga sesuai dengan do'a sapu jagat di dalam QS. Al-Baqarah, ayat 201, yaitu:

(٢٠١) **وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ**

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang berdoa, ”Ya Tuhan kami, berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

4. Penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Islam pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, antara lain dapat membantu proses pembentukan sikap dan membantu perkembangan anak didik secara optimal, dapat membantu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan anak didik dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui berbagai kegiatan seni, seperti melukis, mewarnai, bermain musik dan dolanan anak.
5. Faktor pendukung penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Islam pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, antara lain adalah adanya lingkungan sekolah yang asri dan menyenangkan, Alat Permainan Edukatif (APE) yang memadai, keikhlasan pamong dalam mengabdikan kepada anak didik, tersedianya ruang kelas yang cukup, dan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang menyenangkan.
6. Faktor penghambat penerapan Metode Among Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Islam pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, antara lain adalah diklat guru tentang metode among belum optimal; banyak orang tua / Wali siswa (Masyarakat) yang kurang berminat dengan pendidikan seni, budaya dan dolanan anak; kesadaran anak didik dalam menyelesaikan tugas belum optimal, kesadaran orang tua untuk membantu belajar anaknya masih perlu ditingkatkan.

## **B. Saran-Saran**

1. Dalam pelaksanaan penerapan metode among sudah baik, akan tetapi perlu adanya diklat guru tentang metode among. Diharapkan para guru dapat menerapkan metode among secara optimal.
2. Bagi guru dan calon guru diharapkan dapat melaksanakan metode among, agar suasana Kegiatan belajar mengajar semakin menyenangkan.
3. Bagi siswa kelas B TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta, agar rajin beribadah dan belajar.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Seluruh tenaga, waktu, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pendidik, dan calon pendidik anak usia dini guna meningkatkan kualitas kinerja dan mengembangkan kreatifitas, minat belajar anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bahtiar Surin. 1978. *Terjemah & Tafsir Al-Qur'an*. Bandung : Penerbit Fa. Sumatra.
- Darsiti Soeratman. 1986. *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara Pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. Cetakan Kelima.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara Pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian II Kebudayaan*. Yogyakarta: UST-Press bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. Cetakan Kelima.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1964. *Asas-asas dan Dasar-dasar Tamansiswa*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Djam'annuri, dkk. 2012. *Antologi Studi Agama*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Penerbit Belukar. Cetakan Pertama.
- HAMKA. 1998. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 27. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Idrus, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi 2. Jakarta : Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada.
- Langeveld, M. J. 2008. *Pedagogik Teoritis-Sistematis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Wacana Ilmu.

- Kepaniteraan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 1960. *Mengenang Jasa Pahlawan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*. 2016. Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kurniawan, Syamsul. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, Cetakan Ketiga.
- Soeratman, Ki. 1980. *Tutwuri Handayani*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Soeratman, Ki. 1982. *Enam Puluh Tahun Berjuang dan Mengabdikan dalam 60 Tahun Tamansiswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Soeratman, Ki. 1983. *Pola Pendidikan Tamansiswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Soeratman, Ki. 1989. *Dasar-Dasar Konsepsi Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.ke-8. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarjo W.S., Ki. 2017. *Pendidikan Among Sistem*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Suwarjoworo Sujono. 2009. *Pembelajaran Merdeka*. Yogyakarta : Penerbit CV. Total Media Yogyakarta.

- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suparman, Eman, dan Dewi Agustini. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi B: Teori Bermain Anak Usia Dini*. Bandung : Penerbit PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- Surya, Muhammad. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Tauchid, Muchammad. 1963. *Perjuangan dan Adjaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa Yogyakarta.
- Tauchid, Muchammad. 1968. *Ki Hadjar Dewantara Pahlawan dan Pelopor Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Penerbit Citra Umbara Bandung.
- Wardaya, Cep Unang, dan Tini Sumartini. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F: Bermain Sambil Belajar*. Bandung : Penerbit PPPPTK TK dan PLB Bandung.